

Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020–2024)

Oleh:

Jihan Azzahra Earlyta

Ruci Arizanda Rahayu

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2026



Pendahuluan

Laporan keuangan yang diaudit secara independen merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi yang krusial bagi investor. Namun, fenomena *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI masih terjadi selama 2020–2024, mulai dari dampak pandemi Covid-19 hingga kompleksitas konsolidasi data pada perusahaan besar, meski OJK telah mengatur batas waktu pelaporan melalui POJK No. 29/2016. Penelitian ini hadir untuk mengisi *research gap* karena belum banyak studi yang mengintegrasikan ESG Performance bersama Auditee Factors dan Auditor Factors dalam satu model komprehensif pada sektor manufaktur Indonesia.

Novelty, Research Gap, dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini membahas ESG Performance, Auditee Factors, dan Auditor Factors dengan keterkaitannya terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pembahasan terhadap faktor-faktor tersebut penting karena penelitian terdahulu cenderung menguji masing-masing faktor secara terpisah, sehingga belum sepenuhnya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan audit. Hal ini menjadi relevan dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki karakteristik transaksi yang kompleks serta menghadapi risiko lingkungan yang relatif tinggi.

Selain itu, penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh factor eksternal dan factor internal terhadap Audit Delay. Di sisi lain, penelitian yang membahas ESG Performance bersama dengan faktor yang berkaitan dengan auditee dan auditor, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia, masih relatif terbatas dengan jenis variabel yang beragam. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG Performance, Auditee Factors, dan Auditor Factors terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Teori Dasar

S

Stakeholder Theory

Menekankan pentingnya transparansi informasi bagi seluruh pemangku kepentingan sebagai dasar keterkaitan ESG dengan proses audit.

A

Agency Theory

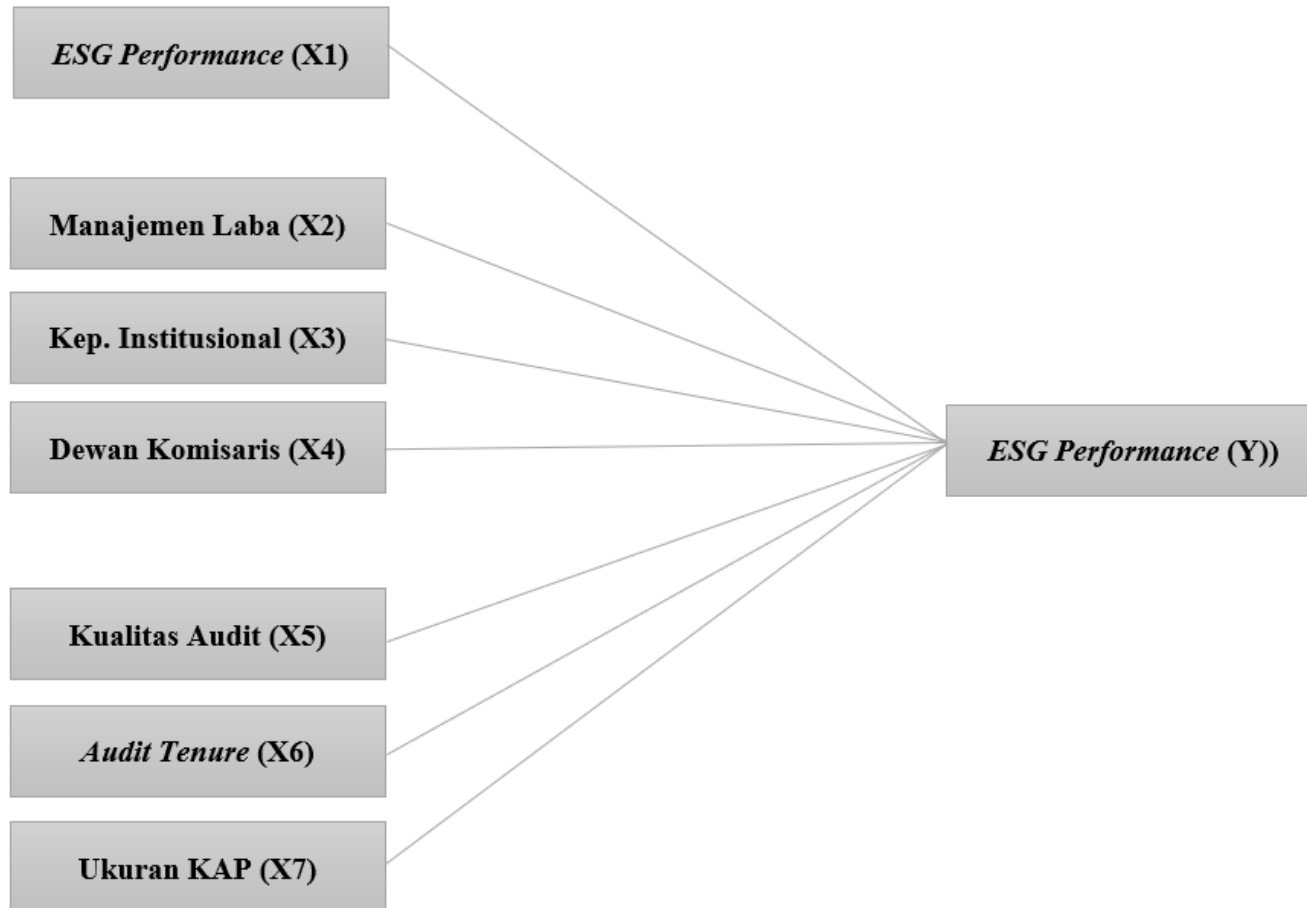
Menjelaskan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang mendasari peran Auditee Factors dalam pengawasan.

Si

Signaling Theory

Memandang kualitas auditor dan opini audit sebagai sinyal kredibilitas laporan keuangan bagi investor.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian



Hipotesis:

- H1** ESG Performance berpengaruh terhadap Audit Delay.
- H2** Auditee Factors berpengaruh terhadap Audit Delay.
- H3** Auditor Factors berpengaruh terhadap Audit Delay.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-verifikatif.

Populasi & Sampel

Populasi mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang aktif terdaftar di BEI selama 2020–2024. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh 125 data dari 25 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Kriteria Sampel

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2024
2. Mempublikasikan laporan keuangan teraudit dan laporan tahunan secara berturut-turut selama 2020–2024
3. Mengungkapkan data ESG Performance secara lengkap selama periode penelitian
4. Memiliki data kepemilikan institusional dan komposisi dewan komisaris yang lengkap
5. Diaudit oleh KAP secara konsisten dengan data audit tenure yang lengkap selama 2020–2024

Jenis & Sumber Data

Data berupa data sekunder dalam bentuk panel data, diperoleh dari annual report dan laporan keuangan teraudit yang diakses melalui idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Metode Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri atas Audit Delay (Y) sebagai variabel dependen yang diukur dari rentang hari antara tanggal *year-end close* hingga penandatanganan laporan auditor. Variabel independen mencakup ESG Performance (X1) yang diproksikan melalui skor pengungkapan keberlanjutan; Auditee Factors berupa Financial Distress (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Dewan Komisaris (X4); serta Auditor Factors berupa Kualitas Audit (X5), Audit Tenure (X6), dan Opini Audit (X7).

Teknik Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 26 melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan model regresi bersifat BLUE. Selanjutnya dilakukan regresi linier berganda dengan uji koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$), uji signifikansi simultan (uji f), dan uji signifikansi parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil

Uji t

Tabel 10. Uji t						
Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.858	3.803		5.748	.000
	ESG	.563	.143	.331	3.925	.000
	FD	-1.110	.803	-.133	-1.383	.169
	KI	-.385	.669	-.048	-.576	.566
	DK	-.759	1.017	-.067	-.746	.457
	KA	-.232	.141	-.139	-1.641	.103
	AT	-.129	.076	-.135	-1.697	.092
	OA	-7.014	1.819	-.322	-3.856	.000

Pembahasan

ESG Performance terbukti berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Pengungkapan ESG yang masih bersifat sukarela dan belum seragam di Indonesia menuntut auditor melakukan verifikasi tambahan, sejalan dengan *stakeholder theory*.

Sebaliknya, Auditee Factors yang meliputi Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan maupun mekanisme pengawasan internal belum cukup efektif mempercepat proses audit, sebagaimana dijelaskan dalam *agency theory*.

Sementara itu, Auditor Factors menunjukkan hasil yang bervariasi antarvariabel. Opini Audit terbukti berpengaruh terhadap Audit Delay karena berfungsi sebagai sinyal langsung hasil evaluasi auditor sesuai *signaling theory*, di mana opini selain Wajar Tanpa Pengecualian cenderung memperpanjang audit delay. Sebaliknya, Kualitas Audit dan Audit Tenure dalam penelitian ini dinilai tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, yang mengindikasikan bahwa afiliasi KAP besar maupun lamanya masa perikatan belum tentu mempercepat proses audit karena standar profesional tetap berlaku merata bagi seluruh auditor.

